

BAB V

KESIMPULAN

Saat pertanyaan, ‘bagaimana surealisme direpresentasikan dalam film ini?’ kembali diajukan, maka hendak dijawab pertanyaan tersebut dengan memaparkan kesimpulan yang didapat dari penelitian pada bab pembahasan.

A. Rangkuman Penelitian

Analisis terhadap film *Being John Malkovich* mulai dapat dilakukan setelah peneliti mendeskripsikan secara detail naratif pada film ini. Selain deskripsi naratif, hal lain yang dibutuhkan analisis ini adalah pendataan film. Maksud daripada pendataan film yakni menjadikan film sebagai sebuah data layaknya objek penelitian. Pendataan ini dilakukan dengan cara membagi film ke dalam empat babak secara keseluruhan dan membedahnya menggunakan pendekatan konsep penanda-petanda Saussure dan semiologi film Metz. Pendataan ini dimaksudkan untuk menelaah bagaimana bahasa film maupun penanda-petanda lain beroperasi dalam memaparkan sejumlah ide.

Berdasarkan hasil analisa tahapan pertama, setelah dilakukan proses identifikasi surealisme melalui plot cerita, film ini yang menggunakan plot lurus dalam bercerita. Dilihat dari segi aspek utama, film ini tidak mementingkan rasionalitas dari segi plot cerita. Film ini juga masih film ini masih menggunakan konfigurasi yang paling sering terlihat dalam film Hollywood dan surealisme yakni penuturan atau materi tentang ‘cinta’ yang dari tahun 20-an sudah sering digunakan.

Representasi surealisme melalui karakter dalam film ini, digambarkan dengan karakterisasi tokoh yang ‘janggal’. Misalnya dalam hal ini, representasi surealisme digambarkan melalui tokoh Craig dan Lotte yang merupakan sepasang suami istri namun menyukai dan berusaha untuk memiliki Maxine, teman kerja Craig yang juga menyukai Lotte hanya jika Lotte berada dalam diri Malkovich. Tokoh Malkovich yang tak berdaya ketika alam pikirannya dikontrol oleh orang

lain. Kemudian, tokoh Lester yang ingin selalu hidup selama-lamanya, dan Floris dengan pembangunan karakter pura-pura tuli. Floris seringkali terlibat percakapan yang tak nyambung dengan lawan bicaranya, namun ia mengerti jika seseorang mengatakan hal yang tidak ia suka.

Tahapan kedua, setelah membaca hasil analisis teks berupa data yang menjabarkan tentang penanda-petanda dengan seperangkat kode yang digunakan yakni *setting*, kostum, aksi dan *gesture*, serta dialog, ditemukan penggambaran yang khas dalam film guna mendukung representasi surealisme.

Dalam penggambarannya, representasi surealisme melalui *setting* dibangun dengan keberadaan lantai 7½ dan portal pikiran manusia. Kemudian unsur pendukung surealisme yang utama yakni penggambaran hal-hal tak logis meliputi gairah seksual, kekerasan, pengkhianatan, dan humor direpresentasikan dengan kisah cinta antara sepasang suami istri yakni Craig dan Lotte yang sama-sama berusaha mendapatkan Maxine.

Selain itu, penggambaran beberapa penggambaran kode bahasa film—yang dibangun dalam film ini—yang menjadi khas adalah representasi surealisme melalui aksi dan *gesture* Malkovich ketika seseorang mengontrol dirinya. Kemudian representasi surealisme melalui dialog yang menunjukkan seseorang ada di dalam diri Malkovich, dan penggambaran melalui kostum yang menunjang keberadaan portal pikiran manusia.

Dari pembacaan konteks pada penelitian ini, ditemukan sebuah pembacaan lain dari kode sinematik, bahwa relasi antara hasil pembacaan dengan kode sinematik ditemukan semacam kritik atas fenomena yang terjadi sesungguhnya. Di mana Kaufman menggambarkan tokoh Craig dengan pemahaman nilai heteroseksual masih dianggap satu-satunya hal yang benar dan sah, akan tetapi hal ini kemudian dibantah dengan tokoh Lotte dan Maxine yang memilih untuk hidup bersama karena pada akhirnya—perihal SSM—diresmikan pada tahun 1990-sekarang di beberapa negara.

Selain itu, *Being John Malkovich* juga memberikan parodi yang luas tentang persepsi manusia pada alam bawah sadar dan kerangka yang berpengaruh atas persepsi. Ketika Lotte mengejar Maxine ke dalam alam bawah sadar Malkovich,

kita sebenarnya telah masuk pada alam bawah sadar model Freud, yang mana ada Id, Ego, dan Superego. Dalam alam bawah sadar Malkovich, segala trauma yang menindasnya ditampilkan, dari Malkovich pertama kali menyaksikan kedua orangtuanya berhubungan intim, yang mana merujuk pada teori Freud yaitu Oedipus complex. Dalam teori ini, anak laki-laki akan cenderung menyukai ibunya dan melihat ayahnya sebagai seorang yang dibenci atau rival ketika dia pertama kali menyaksikan orangtuanya melakukan hubungan intim. Maxine dan Lotte terus berkejaran melewati alam bawah sadar Malkovich yang menampakkan sebuah ruang bawah tanah yang mana mempunyai hubungan dengan gambaran alam bawah sadar model Freud.

B. Saran

Dari pengalaman penelitian ini, bisa direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Para kreator yang ingin membuat film dengan gaya surealisme untuk dapat lebih menghadirkan sesuatu yang baru, berbeda dari sebelumnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti film yang berunsurkan surealisme hendaknya meneliti dari segi atau aspek yang lainnya, dengan cara analisis atau metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Ades, Dawn. 1993. "Surrealism as Art" dalam *Surrealism: Revolution by Night*. Canberra National Art Gallery.
- Ardianto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlinah. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rakatana Media.
- Ariansah, M. 2014. *Gerakan Sinema Dunia – Bentuk Gaya dan Pengaruh*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Intitus Kesenian Jakarta – Koperasi Sinema.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aumont, Jacque. 1992. *Aesthetic of Film*. Austin: University of Texas Press.
- Barker, Chris. 2011. *Kamus Kajian Budaya*: Penerjemah Hendar Putranto. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Biran, Misbach Yusa. 2010. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Boggs, Joseph M. 2005. *The Art of Watching Film*: Penerjemah Drs. Asrul Sani. Jakarta: Yayasan Citra.
- Bordwell, David & Kristin Thompson. 2008. *Film Art an Introduction*, Eight Edition. Lighthouse Matte. www.mhhe.com/filmart8
- Field, Syd. 1984. *The Screenwriter's Workbook*. New York: Dell Publishing.
- Freud, Sigmund. 2002. *A General Introduction to Psychoanalysis, Psikoanalisis Sigmund Freud*. Alih bahasa: Ira Puspitorini. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Hall, Stuart (Ed.). 1997. *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- Harymawan, RMA. 1998. *Dramaturgi*. Bandung: CV Rosda.
- Lutters, Elizabeth. 2010. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mayshark, Jesse Fox. 2007. *Post Pop Cinema: The Search for Meaning in New American Film*. London: Westport, Connecticut.

- Metz, Christian. 1974. *Film Language: A Semiotics of the Cinema*. Translator: Michael Taylor. Chicago: University of Chicago Press.
- Minderop, Albertine. 2011. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moeleong, Lexy J. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, Anton. M. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nadeau, Maurice. 1989. *The History of Surrealism*: Penerjemah Richard Howard. Cambridge: Harvard University Press.
- Nusim, Roberta. 2008. *Costume and Make Up*. New York: Academy of Motions Pictures and Sciences.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka
- Prakoso, Gotot. 1977. *Film Pinggiran – Antologi Film Pendek, Eksperimental dan Dokumenter*. Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia (YSVI).
- Richardson, Michael. 2006. *Surrealism and Cinema*. New York: Berg.
- Saussure, Ferdinand de. 1996. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Stam, Robert. 2000. *Film Theory: An Introduction*. 'The Rise of Cultural Studies'. New York: Routledge.
- _____, Burgoyne and Lewis. 1992. *New Vocabulary in Film Semiotics: Structuralism Post Structuralism and Beyond*. Routledge: London and New York.
- Stott, Andrew. 2005. *Comedy*. New York: Routledge Taylor and Francais Group.
- Soedarso, Sp. 2000. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: Studi Delapan Puluh Enterprise bekerja sama dengan Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Suban, Fred. 2009. *Yuk.. Menulis Skenario Skenario Sinetron! (Panduan Menjadi Penulis Skenario Jempolan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Waxman, Sharon. 2005. *Rebels on the Backlot*. New York: HarperCollins.

Widodo, Erna dan Mukhtar. 2000. *Konstruksi kearah Penelitian Deskriptif*. Yogyakarta: Avyrous.

Zoebazary, Ilham. 2010. *Kamus Istilah Televisi dan Film*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Skripsi, Thesis, dan Jurnal:

Gusmonyking, Zesy Dmis. *Intertekstualitas Surealisme Pada Film The Double (Analisis Semiotika Julia Kristeva)*. Skripsi Sarjana Jurusan Komunikasi, Universitas Gunadarma.

Hendiarno, Yanoar Risky. *Analisis Deskriptif Pada Alur Cerita Film Banyu Biru (Surealisme Pada Film)*. Skripsi Sarjana Jurusan Komunikasi, Universitas Negeri Malang.

Novitasari, Ari. *Analisis Semiotika Representasi Anak-Anak Dalam Film Denias Senandung Di Atas Awan dan Laskar Pelangi*. Skripsi Sarjana Jurusan Komunikasi, Institut Kesenian Jakarta.

Pratiwi, Julita. *Memahami Identitas Queer Dalam Sinema Indonesia: Representasi Karakter Waria Dalam Film Lovely Man (2011)*. Skripsi Sarjana Jurusan Film dan Televisi, Fakultas Film dan Televisi, Institut Kesenian Jakarta. Jakarta, 2016.

Waters, Alexander James. *Discerning a Surrealist Cinema*. Thesis – College of Arts and Law, Department of Modern Language, School of Languages, Culture, Art History and Music, University of Birmingham. September, 2011.

Dari Media Online

http://www.kompasiana.com/saumiere/alasan-amerika-melegalkan-pernikahan-sesama-jenis_55c1bd514f7a61de1839fde7

<http://www.filmcomment.com/article/head-wide-open-being-john-malkovich/>

<https://www.theguardian.com/film/2011/oct/03/charlie-kaufman-how-to-write>

<http://www.mentalfoss.com//article/73037/16-heady-facts-about-being-john-malkovich>

<http://www.dailyscript.com/scripts/beingjohnmalkovich.html>

Sumber Gambar

Shot of Being John Malkovich (1999) diakses dengan cara *screen capture* film *Being John Malkovich* menggunakan *prt sc* pada 22 Maret 2017 pukul 10:00 WIB.

Film:

Being John Malkovich (1999)



GLOSARIUM

Avant-garde	Merujuk kepada orang atau karya yang eksperimental atau inovatif terutama pada seni, kultur, dan sosial masyarakat. Avant-garde menunjukkan perlawanan terhadap batas-batas apa yang diterima sebagai norma dalam suatu kebudayaan.
Ego	Komponen kepribadian yang bertanggung jawab untuk menangani dengan/tentang realitas.
Fordist	Konsep sistem ekonomi dan sosial modern yang bergantung pada produksi massal dalam skala industri dengan standar tertentu.
Heteroseksual	Cenderung untuk melakukan hubungan seks dng orang yg berbeda jenis kelamin.
Humor	Sesuatu yang membuat tertawa.
Id	Segala sumber segala energi psikis.
Oedipus Complex	Merujuk pada suatu tahapan perkembangan psikoseksual pada masa anak-anak ketika hasrat anak untuk secara seksual ingin memiliki orang tua dengan jenis kelamin berbeda
Taylorist	1) sebuah gagasan tentang analisa kerja yang meyakini bahwa peningkatan produktivitas bermanfaat, baik bagi para pengusaha maupun para pekerja jika biaya produksi ditekan serendah-rendahnya. 2) pemisahan antara pengelolaan sebuah tindakan dengan pelaksanaan aktualnya, yang pada abad 20 merupakan sebuah inovasi radikal.
Representasi	Sejumlah proses di mana praktik-praktik penandaan tampaknya menggambarkan objek atau praktik yang terjadi di dunia “nyata”.
Semiologi	Keilmuan mandiri yang mempelajari tanda-tanda di masyarakat.
Surrealisme	Suatu aliran seni yang menunjukkan kebebasan kreativitas sampai melampaui batas logika.

